

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL
PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 2 AL HIKMAH 1
BENDA SIRAMPOG BREBES**



TESIS

**Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (MPd)**

Oleh :



**Nama : Muzlikhatun Umami
NIM : 1717651050**

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 2 AL HIKMAH 1 BENDA SIRAMPOG BREBES

Muzlikhatun Umami
NIM: 1717651050

ABSTRAK

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Sesuai peraturan perundangan yang berlaku bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu sesuai kewenangannya. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Penjaminan mutu pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dilakukan dengan pendekatan melibatkan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*). Manajemen mutu total dilakukan dengan memperbaiki secara berkelanjutan semua fungsi manajemen. Manajemen mutu total (TQM) akan terwujud jika semua staf pendidikan merasa yakin bahwa pengembangan mutu akan membawa dampak positif bagi mereka dan menguntungkan para peserta didik

Pemerintah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam menjadi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang berjalan di satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPMI meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan ke dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) sehingga tercipta budaya mutu di satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan, evaluasi/audit mutu, dan penetapan standar baru.

SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog sebagai sekolah yang beruntung mendapatkan kepercayaan sebagai sekolah model, melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan juklak dan juklis dari LPMP. Kegiatan sekolah model sistem penjaminan mutu internal tahun 2018 di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan SPMI di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog terlihat dengan adanya kegiatan mutu seperti workshop untuk sekolah imbas, penerapan budaya mutu disekolah, tadarus pagi, boordingshool, dan hari bahasa (Jepang).

Kata Kunci : Manajemen penjaminan Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan dan SMK 2 Al Hikmah 01 Benda Sirampog.

*EDUCATIONAL INTERNAL QUALITY ASSURANCE MANAGEMENT
IN THE MIDDLE SCHOOL OF VOCATIONAL SCHOOL 2 AL HIKMAH 1
BENDA SIRAMPOG BREBES*

*Muzlikhatun Umami
NIM: 1717651050*

ABSTRACT

This increase and quality assurance of education is the responsibility of each component in the education unit. In accordance with applicable laws and regulations, each education unit must carry out quality assurance according to its authority. Quality improvement in education units cannot run well without a quality culture in all school components. The quality assurance of education in all schools in Indonesia is carried out with an approach involving all school components (whole school approach). Total quality management is carried out by continually improving all management functions. Total quality management (TQM) will be realized if all educational staff feel confident that quality development can bring a positive impact for them and students.

The government has developed an system of education quality assurance becomes an internal quality assurance system (SPMI) and an external quality assurance system (SPME). SPMI is a system of quality assurance that it operates in educational units and is operated by all components in the education unit. SPMI covers all aspects of implementing education by utilizing all available resources to achieve the the National Education Standards (SNP). This system is evaluated and developed continuously by the education unit to be applied into the guidelines for the management of educational units and disseminated to all stakeholders (pemangku kepentingan) so it is created a quality culture in the education unit. The education quality assurance system in schools is divided into five stages, namely quality mapping, preparation of fulfillment plans, implementation of fulfillment, quality evaluation / audit, and new standard setting.

SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog as a school that is fortunate to get trust as a model school, carries out a whole series of activities in accordance with the operational guidelines and guidelines from LPMP. School activities of the 2018 internal quality assurance system model at SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog have been implemented in accordance with the plans that have been implemented in accordance with the predetermined plan. The implementation of SPMI in SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog is seen by the existence of quality activities such as workshops for impact schools, the application of quality culture at schools, morning tadarus, boardingschool, and language days (Japanese).

Keywords: Quality assurance management, Internal Education Quality Assurance System and SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN	13
A. Manajemen Mutu Pendidikan	13
1. Manajemen Pendidikan	13
2. Manajemen Mutu Pendidikan	14
B. Penjaminan Mutu Pendidikan	21
1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan	21
2. Prinsip - Prinsip Mutu Pendidikan	22
3. Jenis-Jenis Kegiatan Penjaminan Mutu	24
4. Standar Nasional Pendidikan (SNP)	26
5. Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan (SPMI)	29

6. Langkah Penjaminan mutu Internal Pendidikan	29
7. Indikator dan Faktor Penentu Keberhasilan	32
8. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal	34
C. Pelembagaan Penjaminan Mutu Pada Tingkat Satuan Pendidikan	38
1. Pelembagaan Penjaminan Mutu Pendidikan di tingkat Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah kabupaten/kota, Penyelenggara, dan Masyarakat	38
2. Pelembagaan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Tingkat Satuan Pendidikan	41
3. Tahapan Kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan	45
D. Penjaminan Mutu Pada SMK	48
E. Supervisi dan/atau pengawasan	51
1. Supervisi Proses Penjaminan Mutu Pendidikan	51
2. Penetapan Prosedur Operasional Standar (POS)	52
F. Sekolah Model SPMI	56
G. Sekolah Model SPMI	58
H. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	64
1. Jenis Penelitian	64
2. Pendekatan Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
1. Tempat Penelitian	65
2. Waktu Penelitian Waktu Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisa Data	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	68

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Sejarah SMK Al Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes.....	71
	1. Sejarah Berdirinya SMK Al Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes	71
	2. Visi dan Misi SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog	72
	3. Keadaan siswa dan Pendidik	73
	4. Jurusan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda	75
	5. Program Kerja Kepala Sekolah	76
	B. Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan di SMK 2 Al Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes	82
	1. Penetapan Standar Mutu	82
	2. Pemetaan Mutu Pendidikan	86
	3. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu	87
	4. Pelaksanaan pemenuhan mutu	90
	5. Monitoring dan evaluasi	90
	6. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi	92
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	101
	B. Implikasi	102
	C. Saran- saran	102
LAMPIRAN		
SK PEMBIMBING TESIS		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Contoh POS Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK/MAK	55
Tabel 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	77
Tabel 3 Daftar Rencana Penjaminan Mutu	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Langkah-langkah Penjaminan Mutu Pendidikan	32
Gambar 2.2	Indikator Mutu Sesuai Standar Nasional Pendidikan	34
Gambar 2.3	Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan	36
Gambar 2.4	Alur Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan	37
Gambar 2.5	Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan	43
Gambar 2.6	Sistem Informasi Penjaminan Mutu Pendidikan	62
Gambar 4.1	Siklus Pemenuhan Mutu Secara Berkelanjutan di Satuan Pendidikan	93



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Penjaminan Mutu
- Lampiran 2 Soal Wawancara tentang siklus Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Unatuk TPMPS
- Lampiran 3 Daftar Pertanyaan wawancara tentang Penetapan Standar Mutu Untuk Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara tentang Penetapan Standar Mutu Untuk Wakil Kepala Sekolah dan Kepala TU
- Lampiran 5 Resume Hasil Wawancara 1
- Lampiran 6 Resume Hasil Wawancara 2
- Lampiran 7 Resume Hasil Wawancara 3
- Lampiran 8 Daftar siswa SMK Al Hikmah
- Lampiran 9 SK Kepala Sekolah Tentang struktur pengurus SPMI
- Lampiran 10 Hasil Observasi
- Lampiran 11 Rapor Mutu PMP
- Lampiran 12 Dokumen Kegiatan SPMI di SMK 2 AL HIKMAH 01 Benda Sirampog
- Lampiran 13 Foto Kegiatan SPMI di SMK 2 Al Hikah 01 Benda Sirampog
- Lampiran 14 Foto kegiatan wawancara dengan TPMPS
- Lampiran 15 Foto kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 16 Foto kegiatan wawancara dengan wakil Kepala Sekolah
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Manajemen pendidikan merupakan sebuah kerjasama untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan tidak mungkin dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien tanpa adanya manajemen pendidikan. Dengan manajemen diharapkan tujuan yang sudah disepakati akan tercapai secara optimal.

Menurut G.R Terry seperti yang dikutip oleh Syaefulloh dalam manajemen pendidikan Islam menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹ Jadi manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-

¹ Syaefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Jelita, 2014), hal.2

usaha para anggota dan penggunaan sumber daya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan juga mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pendidikan yang didukung dengan manajemen pendidikan yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik sehingga tujuan pendidikan yang ditargetkan dapat tercapai. Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi: manajemen siswa, manajemen tenaga pendidikan, manajemen sarana-prasarana, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen pembiayaan dan manajemen humas.

Perkembangan kehidupan global saat ini begitu pesatnya. Hal ini menuntut masyarakat memerlukan sesuatu yang bisa digunakan untuk mengimbangi perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi dimasyarakat menuntut sekolah atau lembaga pendidikan harus bisa menyesuaikannya. Apalagi pada saat ini perkembangan sekolah seperti pertumbuhan jamur dimusim hujan. Hal ini merupakan alasan lainnya sekolah harus bisa meningkatkan daya saing dengan tujuan untuk menjaga eksistensi sekolah dimata masyarakat. Sekolah harus bisa menjaga kredibilitas dan kualitasnya.

Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan pada setiap bidang keilmuan terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.

Perbaikan dalam dunia pendidikan sudah sesuai dengan perintah Alloh bahwa Perubahan harus dilakukan secara mandiri, karena tidak mungkin pihak luar ikut mendorong perubahan sementara dirinya sendiri tidak melakukannya. Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُ مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya:”.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.....²

Perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dilakukan sejalan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pendidikan tidak mengimbangi perkembangan zaman maka pendidikan akan tertinggal. Hal ini dikarenakan output pendidikan, yang berwujud dalam bentuk sumberdaya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi perubahan zaman tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman maka pendidikan harus dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pendidikan yang bermutu. Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan mampu untuk menjawab tantangan permintaan dari masyarakat.

Pengertian mutu sangatlah variatif. Mutu (*quality*) pertama kali muncul berkenaan dengan berkembangnya bisnis. Mutu adalah sesuatu yang absolut, suatu ideal yang merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Mutu adalah sesuatu yang relative, tergantung dari mana sudut pandangnya. Mutu dijadikan tolak ukur dalam menentukan sesuatu sudah sesuai dengan standar atau belum.

Mutu menurut Yusuf Umar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang atau satuan produk untuk memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan pelanggan.³ Sedangkan menurut Edward Sallis seperti yang dikutip oleh Ahmad Ali Riyadi dalam *Total Quality Manajement in Education* mengartikan mutu sebagai sesuatu yang absolut. Mutu memiliki kelas sehingga untuk meraihnya diperlukan upaya yang memperlihatkan standar-standar yang tinggi.⁴

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung: Sygma, 2007), Hal. 250

³ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal.6

⁴ Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, , *Terjemahan Total Quality Management In Education karya Edward Sallis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal.53

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah lama diupayakan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan sangat diprioritaskan dalam pembangunan negara dibidang pendidikan. Inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh negara, dimulai dengan penyempurnaan kurikulum, penyempurnaan bahan ajar, buku-buku pelajaran, peningkatan mutu guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidik, jasa yang dapat memenuhinya.

Di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan dari angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika output yang dihasilkan sesuai dengan keinginan masyarakat, baik dalam hal iptek, maupun social dan budaya.

Sekolah dikatakan bermutu harus memiliki beberapa kriteria. Diantara tolak ukur sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna / penerima manfaat diantaranya adalah sekolah yang memiliki nilai akreditasi A, sebagian besar lulusannya diterima disekolah terbaik, memiliki guru yang professional salah satunya dibuktikan dengan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG), hasil ujian nasional (UN) peserta didik baik, peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi serta peserta didik memiliki karakter yang baik.⁵

Konsep dasar dalam konsep mutu menurut Ridwan Abdul Sani, dkk adalah (a) pengendalian mutu (*Quality control*); (b) penjaminan mutu (*quality assurance*) dan (c) manajemen mutu total (*total quality management*).⁶ Dalam dunia pendidikan konsep pengendalian mutu dilaksanakan dengan melakukan penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS). Penjaminan mutu konsepnya diterapkan dengan mencagah hasil dan layanan yang tidak bermutu dalam proses belajar mengajar. Sedangkan manajemen mutu total

Hal. 1 ⁵ Ridwan Abdul Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),

⁶ Ridwan Abdul Sani, dkk, ..., hal.8

dilakukan dengan memperbaiki secara berkelanjutan semua fungsi manajemen. Manajemen mutu total (TQM) akan terwujud jika semua staf pendidikan merasa yakin bahwa pengembangan mutu akan membawa dampak positif bagi mereka dan menguntungkan para peserta didik. Mutu dalam dunia pendidikan artinya mengutamakan dan memuaskan pelajar. Caranya seperti menciptakan suasana pendidikan yang kreatif dan konstruktif. Hasil akhirnya adalah terjadinya perubahan kultur sekolah.

Konsep penjaminan mutu sebagai salah satu kegiatan peningkatan mutu pendidikan diterapkan dengan untuk mencegah hasil dan layanan pendidikan yang tidak bermutu, terutama dalam proses kegiatan pembelajaran. Penjaminan mutu digunakan pertama kali di dunia bisnis yaitu untuk menciptakan budaya mutu. Dalam dunia pendidikan penjaminan mutu berkaitan dengan tuntutan masyarakat tentang akuntabilitas kualitas penyelenggaraan pendidikan.

System penjaminan mutu pendidikan menurut Pemediknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang ditetapkan pada tanggal 25 September 2009, seperti yang dikutip oleh Barnawi, M. Arifin, menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.⁷ Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.⁸ Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan

⁷ Barnawi, M. Arifin, *Sistem Penjaminan mUtU Pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hal. 26

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: 2016), hal.15

menengah terdiri dari dua komponen, yaitu (a) system penjaminan mutu internal (SPMI) dan system penjaminan mutu eksternal (SPME).⁹ Perbedaan kedua komponen tersebut adalah jika system penjaminan mutu internal dijalankan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam pendidikan. Sedangkan system penjaminan mutu eksternal dilaksanakan pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Tujuan dari system penjaminan mutu internal adalah untuk memastikan bahwa semua unsur pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat terwujud budaya mutu. Disamping itu penjaminan mutu juga diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa anak didik memperoleh layanan belajar sebagai refleksi system penjaminan mutu yang handal.

Penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dapat dipastikan akan menghasilkan sekolah yang secara sadar, mandiri dan berkesinambungan menjalankan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ciri dari sekolah yang menjalankan pendidikan yang bermutu adalah menjalankan seluruh tahapan dalam siklus sistem penjaminan mutu internal secara konsisten dan berkelanjutan serta menerapkan standar nasional pendidikan pada seluruh proses manajemen maupun proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah terwujudnya budaya mutu (quality culture) dalam dunia pendidikan. Budaya mutu, terutama mutu akademik, mencitrakan dunia pendidikan sebagai arena yang memiliki nilai tinggi baik moral maupun sosial. Budaya mutu pada satuan pendidikan ini memastikan seluruh proses manajemen maupun pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,Hal. 16

berkarakter dan cerdas baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan kinestetis dapat diwujudkan.

Tahapan kegiatan dalam penjaminan mutu yang lazim digunakan adalah perencanaan sejak awal (penetapan standar), penetapan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan yang terencana, evaluasi/audit apa yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Jadi fokus penjaminan mutu tidak hanya pada hasil akhir pendidikan saja tetapi melakukan penjaminan mutu pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak.

Pada tahun 2016 ini Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia menggulirkan satu program bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan dengan memilih beberapa sekolah tingkat SD, SLTP dan SLTA di seluruh Indonesia untuk menjadi sekolah model bagi pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal (SPMI).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model artinya pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi secara sederhana, model dapat dimaknai sebagai contoh atau acuan. Sedangkan SPMI merupakan kepanjangan dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. Sistem penjaminan mutu internal adalah system penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah.

Definisi sekolah model menurut Buku Juknis Dikdasmen, adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh LPMP untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri; menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri serta memiliki tanggung

jawab untuk mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya.¹⁰ Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan dengan optimal, dikembangkan satuan pendidikan yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, yang selanjutnya disebut sekolah model, sebagai gambaran langsung kepada satuan pendidikan lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sekolah model SPMI dapat diartikan sebagai sekolah yang menjadi contoh atau acuan dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sekolah Model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh LPMP untuk menjadi sekolah acuan/contoh bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri.

Hasil penelitian awal di sekolah menengah kejuruan (SMK) 2 Al Hikmah 1 kecamatan Sirampog diperoleh realita bahwa pada saat sekolah belum melaksanakan SPMI sarana prasarana disekolah masih belum memadai, belum pernah dilakukan pelatihan untuk guru. Namun setelah adanya system penjaminan mutu pendidikan pada tahun 2018 ada perubahan signifikan yang terjadi diantaranya adalah SMK 2 Al Hikmah merupakan salah satu sekolah model yang ditunjuk oleh tim LPMP. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan workshop, pelatihan e-report, seminar SPMI, monitoring SPMI dari dinas provinsi, pelaksanaan SPMI serta evaluasi SPMI. Tidak semua sekolah bisa memiliki sertifikasi penjaminan mutu pendidikan. Tetapi sekolah menengah kejuruan Al Hikmah 01 Benda Kecamatan Sirampog pada tahun 2018 merupakan salah satu dari 3 sekolah yang berada di wilayah kabupaten Brebes sebagai sekolah model SPMI dengan dibuktikan keikutsertaan kepala sekolah dalam bimbingan teknis system penjaminan mutu internal menjadi sekolah model yang diselenggarakan oleh Lembaga

¹⁰Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah Buku Juknis Dikdasmen, (Semarang).

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah. Disamping itu ada program unggulan dari sekolah ini yaitu penerapan hari bahasa asing (Jepang) yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen penjaminan mutu internal pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana manajemen penjaminan mutu internal pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Al Hikmah 1 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”

C. Tujuan / Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen penjaminan mutu internal pendidikan di sekolah menengah kejuruan 2 Al Hikmah 1 kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Menjadi bahan rujukan dan bahan informasi untuk pendidikan yang sejenis dan dipergunakan masa yang akan datang.
- 2) Memperkaya khasanah dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bidang kajian profesionalisme keguruan yang membahas tentang manajemen pejaminan mutu internal pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar menjadi semakin baik di masa yang akan datang dalam mendukung proses pendidikan yang bermutu.

- 2) Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan guru dan kepala sekolah guna menggunakan dengan baik.
- 3) Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai informasi bagi peneliti lain pada masa yang akan datang yang berhubungan dengan system penjaminan mutu pendidikan khususnya system penjaminan mutu internal pendidikan

D. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun tesis ini dengan sistematika penelitian sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah berupa manajemen pendidikan dan permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan system penjaminan mutu internal pendidikan. Focus penelitian terletak pada penerapan manajemen penjaminan mutu internal pendidikan sekolah menengah kejuruan 2 Al Hikmah 1 Benda. Kemudian pada bab ini juga berisi tentang rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Kemudian pada bab kedua berisi kajian teorik dari berbagai literature dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian yang berjudul “manajemen penjaminan mutu Internal Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog”. Dalam bab ini akan dibahas tentang konsep penjaminan mutu pendidikan, yang meliputi: kajian Teori manajemen pendidikan, mutu sekolah, penjaminan mutu pendidikan, system penjaminan mutu internal (SPMI), indikator dan faktor penentu keberhasilan, siklus sistem penjaminan mutu internal. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan serta kerangka pikir.

Sedangkan pada bab ketiga berisi metode penelitian yang akan dipergunakan meliputi: paragigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya pada bab keempat akan dibahas tentang pembahasan temuan penelitian yaitu manajemen penjaminan mutu internal pendidikan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes yang menjelaskan tentang bagaimana penjaminan mutu internal dalam semua aspek pendidikan yang dilaksanakan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Hasil penelitian berupa deskripsi kondisi SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, system pendidikan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes yang meliputi kegiatan belajar mengajar (KBM), kurikulum, peserta didik dan pendidik serta stekholder yang lainnya. Dilengkapi dengan tata system organisasi dan system penjaminan mutu internal pendidikan yang diperkuat dengan data.

Terakhir pada bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran yang terkait dengan system penjaminan mutu internal pendidikan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes sebagai sekolah model SPMI.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah terdiri dari lima tahapan yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan, evaluasi/audit mutu, dan penetapan standar baru. Pelaksanaan SPMI di SMK 2 Al Hikmah 1 Sirampog terlihat dengan adanya kegiatan mutu seperti workshop untuk sekolah imbas, penerapan budaya mutu disekolah, tadarus pagi, boordingshool, hari biasa (Jepang). Walaupun belum bisa dikatakan kalau sekolah tersebut telah melaksanakan SPMI secara maksimal. Tahap demi tahap proses pelaksanaan SPMI dilaksanakan dengan baik. Kegiatan sekolah model sistem penjaminan mutu internal dimulai pada tahun 2018.

Untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri, sekolah model dan sekolah imbas perlu mendapat dukungan secara penuh, khususnya berupa dana/bantuan pemerintah. Dukungan dari pemerintah dan yayasan terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana sangatlah membantu pelaksanaan SPMI. Bantuan material dan immaterial juga diberikan oleh pemerintah. LPMP Jawa Tengah sebagai tangan kanan pemerintah selalu mendampingi sekolah model dalam pelaksanaan SPMI. Pendampingan dari LPMP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman SPMI kepada pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan lain, orang tua/komite sekolah, dan pemangku kepentingan di dalam maupun di luar sekolah model, meningkatkan keterampilan sekolah dalam pelaksanaan SPMI.

Pelaksanaan SPMI di SMK Al Hikmah juga dengan melibatkan seluruh komponen, seperti tim TPMPs, komite sekolah serta pihak intern sekolah (Kepala Sekolah, Wakil kepala, Kepala jurusan, Guru, Siswa) serta pihak lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat dan musyawarah dalam

penyusunan, penetapan, perumusan masalah, dan pemecahan masalah yang terjadi selama pelaksanaan proses SPMI.

B. Implikasi

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sudah mulai diterapkan di sekolah model dan sekolah imbas perlu didukung untuk dapat dilanjutkan secara lebih intensif dan ekstensif.
2. Untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri, sekolah model dan sekolah imbas perlu mendapat dukungan secara penuh, khususnya berupa dana/bantuan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini pihak LPMP Jawa Tengah sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab dalam sistem penjaminan mutu internal pendidikan memiliki peranan yang strategis. Pemerintah berperan dalam pemberi dukungan dan pendampingan terhadap sekolah model dan juga sekolah imbas.
3. Munculnya budaya mutu di sekolah model dan sekolah imbas perlu terus dikembangkan melalui dukungan supervisi dan pendampingan secara kontinyu dari LPMP Jawa Tengah
4. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog yang berkaitan dengan penjaminan mutu internal pendidikan. Penelitian selanjutnya akan lebih fokus dan mendalam dalam meneliti manajemen penjaminan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu juga dalam hal implementasi sistem penjaminan mutu internal pendidikan di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog

C. Saran-saran

Sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog secara keseluruhan telah dilaksanakan secara keseluruhan, tetapi memang masih perlu adanya pembinaan dari pihak LPMP. Untuk

memperoleh pendidikan yang lebih bermutu sekolah harus bisa melakukan kerja sama dengan pihak lain. Selain itu sekolah juga harus bisa melakukan inovasi-inovasi baru yang bisa meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu peserta didik sehingga peserta didik siap untuk bersaing di masyarakat. Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas tentang manajemen penjaminan mutu internal pendidikan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pihak LPMP
 - a. LPMP Jawa Tengah lebih intensif dalam membina dan mendampingi pelaksanaan SPMI di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog
 - b. Ada tindak lanjut dalam pelaksanaan sehingga mutu pendidikan bisa lebih meningkat
2. Tim Penjamin Mutu Pendidikan
 - a. Tim penjamin mutu internal pendidikan hendaknya lebih maksimal dalam melaksanakan SPMI di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog
 - b. Hendaknya anggota tim juga direkrut dari pihak luar seperti dari komite sekolah ataupun tokoh masyarakat yang bisa berperan dalam peningkatan mutu sekolah
3. Komite Sekolah
 - a. Komite sekolah hendaknya lebih maksimal dalam mendukung pelaksanaan SPMI di SMK Al Hikmah 2 Benda Sirampog
 - b. Komite bisa memberikan masukan, saran serta pendapatnya yang bisa menunjang peningktana mutu internal pendidikan di SMK Al hikmah 2 Benda Sirampog
4. Sekolah
 - a. Penataan ruangan hendaknya lebih tertib lagi dan juga layak untuk pelayanan terhadap peserta didik, seperti ruang TU dan ruang BK
 - b. Penambahan sarana dan prasarana yang lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran
 - c. Kerjasama antar komponen di sekolah dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal pendidikan untuk lebih ditingkatkan dengan

menumbuhkan kesadaran kepada semua pihak dalam pencapaian sekolah yang bermutu

- d. Pelaksanaan penjaminan mutu internal pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tata usaha, dan tim saja tetapi juga tanggung jawab semua elemen yang ada di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kekompakan dan kesadaran dalam pelaksanaan SPMI
- e. Budaya mutu disekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi sehingga output bisa bersaing di dunia luar dengan keterampilan yang sesuai dengan keinginan pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Sani Ridwan, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Abdulloh Sani Ridwan dan Anies Mucktiany, *Best Practies Manajemen dan Pengawasan Sekolah*, Tangerang: TS Mart, 2017
- Ali Mohammad, “*Penjaminan Mutu Pendidikan*” dalam Mohammad Ali, Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjadin, W.(Penyunting), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jilid II., Bandung:Pedagogiana Press, 2007
- Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Depok: Prenadamedia Grup 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Barnawi dan Arifin M, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya, 2010.
- Chairunnisa Conni, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemahan Perkata*, Bandung: Sygma, 2007
- Departemen Pendidikan nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2000
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: 2016
- Djamil, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Gaspersz Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2003
- Hari MJ Marsongko, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*, Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret,2009

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010; Prioritas Nomor 2. Pendidikan, 2010
- Ismail, Ahmad Nur (2015) *Tesis Manajemen Mutu Pendidikan : Studi Analissi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu ISO*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya digilib.uinsby.ac.id, 2008
- J Meloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, Jakarta: Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Badan Pengembangan Mutu Pendidikan, 2012
- Komariah An dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah, *Buku Juknis Dikdasmen*, Semarang,
- Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munjin, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga) Purwokerto: *Jurnal Dakwah STAIN ISSN : Komunika*, 2013 // <http://ortalgaruda.org/article>.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Arsad Pers, 2013
- Nur Anan, <http://www.slideshare.net/anannur/manajemen-mutu-dalam-pondidikan>
- Riyadi Ali Ahmad, Fahrurrozi, *Terjemahan Total Quality Management In Education karya Edward Sallis*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2012.
- Simarmata Jonner, Analisis implementasi penjaminan mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.4 Tahun 2015*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sukmadinata Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip dan instrument)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Sulaiman Ahmad, Udik Budi Wibowo, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1, April 2016 (17-32) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp> *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* p-ISSN: 2337-7895 e-ISSN: 2461-0550, 2016

Sutopo HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2002.

Syaefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam* ,Bandung: CV Pustaka Jelita,2014.

Umar Yusuf, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* ,Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Umi Hani, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di SMPIT Ibnu Abbas Klaten” Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015

Usman Husaini, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,2011

Valentino Ricko pada tahun , “*Manajemen Kepala Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka Belitung*”, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015

IAIN PURWOKERTO

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI


1. N a m a : Muzlikhatun Umami
2. Tempat / Tgl Lahir : Brebes / 4 April 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Bulakungu Rt 01 Rw 06 Benda Sirampog Brebes
8. E-mail : umamikaysa@gmail.com
9. No. Hp : 085201134131

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Mendala 01 Sirampog Brebes
2. SMP Negeri 01 Sirampog Brebes
3. SMA Negeri 01 Kajen Pekalongan
4. S1 IAIN Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,


Muzlikhatun Umami